

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang

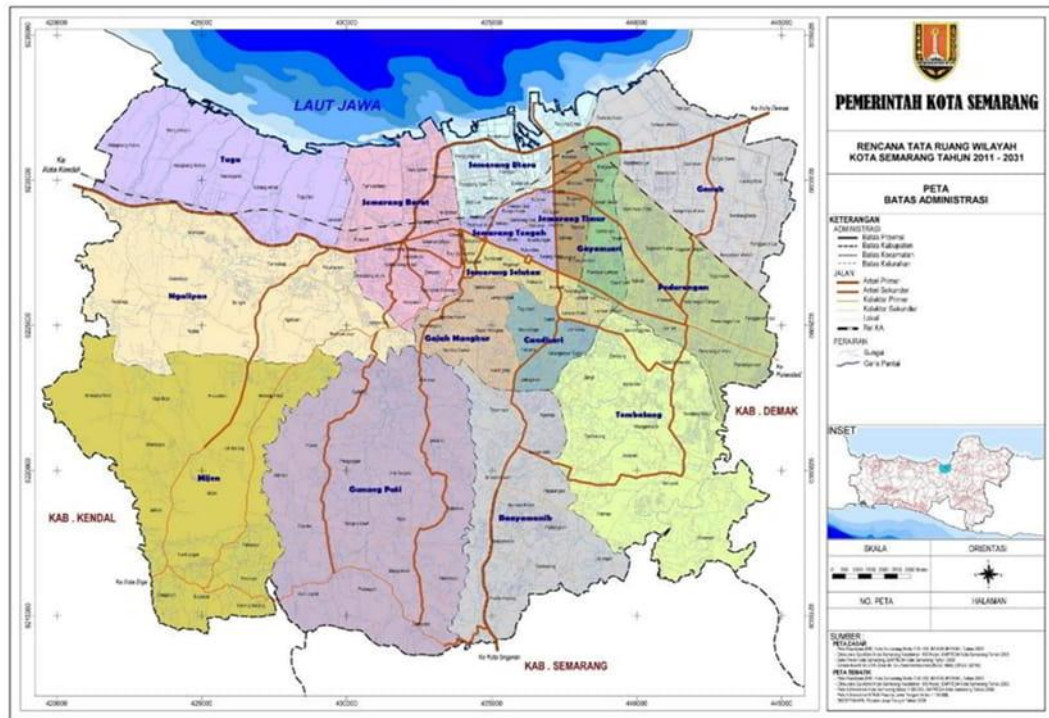
Semarang merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bekasi, Bandung, Medan, Depok, Tangerang dan Palembang dan juga sebagai pusat pemerintahan atau ibukota dari provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 373,78 km² dan populasi mencapai 1.700.833 jiwa pada tahun 2025. Kota Semarang memiliki visi dan misi yang bertemakan pembangunan tahun periode 2025 – 2030 yang dituangkan dalam visi nya yaitu “Kota Semarang Menjadi Pusat Ekonomi Yang Maju, Berkeadilan Sosial, Lestari Dan Inklusif.” Visi ini mencerminkan komitmen kota untuk mewujudkan terhadap ekonomi yang strategis, tata kelola pemerintahan yang adaptif, responsif dan berkelanjutan, untuk mewujudkan visi tersebut dirumuskan misi yang terdiri dari beberapa poin yaitu :

1. Mewujudkan pemerataan pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat yang toleran dan berbudaya dalam semangat kebhinekaan, serta meningkatkan pembangunan manusia yang produktif, berkualitas, dan berkepribadian
2. Mewujudkan kesehatan seluruh masyarakat yang berfokus pada kebutuhan individu dengan mengutamakan aspek pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi.

3. Mewujudkan pemenuhan kebutuhan dasar berupa ketersediaan pangan, sandang, papan yang merupakan elemen kunci agar tercapai taraf hidup yang layak.
4. Mewujudkan perekonomian inklusif melalui penyediaan lapangan kerja dengan membangun kemandirian ekonomi kerakyatan berbasis potensi sumber daya lokal, dan peningkatan daya saing sumber daya manusia dengan pemanfaatan teknologi digital
5. Mewujudkan infrastruktur kota yang saling terhubung dengan peningkatan aksesibilitas, dan konektivitas antar wilayah yang berkelanjutan.
6. Mewujudkan kualitas lingkungan kota yang tangguh, berkelanjutan, sekaligus peningkatan pengendalian banjir, rob, serta dampaknya bagi masyarakat.
7. Mewujudkan pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang berkualitas, dinamis, bersih, bebas dari korupsi, berkeadaban, dan inklusif berbasis kota cerdas.

2.1.1 Kondisi Geografis

Kota Semarang sendiri memiliki kondisi geografis yang strategis dengan luas wilayah 373,78 km² dan terletak diantara garis 6°50' hingga 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' hingga 110°50' Bujur Timur, membentang dari dataran rendah pesisir utara (ketinggian 0–3,5 m dpl) hingga perbukitan di bagian selatan yang mencapai ketinggian lebih dari 300 m dpl. Posisi strategis ini menjadikan Semarang sebagai simpul penting perdagangan maritim sejak abad ke-15 serta pusat transportasi dan logistik Jawa Tengah hingga kini. Di bawah ini terdapat gambar yang menunjukkan batas-batas wilayah Kota Semarang secara lebih jelas



Gambar 2. 1 Peta Kota Semarang

Sumber : *Semarang Dalam Angka 2024*

Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² dan merupakan 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah dengan batasan wilayah:

- Sebelah barat : Kabupaten Kendal
- Sebelah timur : Kabupaten Demak
- Sebelah selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah utara : Laut Jawa

Secara administrasi Kota Semarang terbagi atas 16 kecamatan dan 177 kelurahan dengan struktur pemerintahan dipimpin oleh wali kota dan wakilnya Kota ini memiliki karakteristik fisik yang unik akibat posisinya di muara sungai-sungai besar (Banjaran, Semarang, Baru) sehingga rentan terhadap banjir rob dan penurunan tanah (land subsidence) rata-rata 8–12 cm/tahun di wilayah pesisir,

menjadikannya salah satu kota dengan tantangan adaptasi iklim yang signifikan.

Secara rinci, informasi terkait dengan kecamatan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. 1 Wilayah Administratif menurut Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Kecamatan	Luas (km ²)
1.	Mijen	14	57,55
2.	Gunungpati	16	54,11
3.	Banyumanik	11	25,69
4.	Gajahmungkur	8	9,07
5.	Semarang Selatan	10	5,93
6.	Candisari	7	6,54
7.	Tembalang	12	44,2
8.	Pedurungan	12	20,72
9.	Genuk	13	27,39
10.	Gayamsari	7	6,18
11.	Semarang Timur	10	7,7
12.	Semarang Utara	9	10,97
13.	Semarang Tengah	15	6,14
14.	Semarang Barat	16	21,74
15.	Tugu	7	31,78
16.	Ngaliyan	10	37,99
Total		177	373,7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2021

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kecamatan terluas yaitu Mijen dengan luas 57,55 km² sementara itu kecamatan terkecil yaitu Semarang Selatan dengan luas 5,93 km² maka dengan itu letak Kota Semarang yang berada di tengah Provinsi Jawa Tengah yang menjadikannya menjadi pusat kota, pemerintahan dan perekonomian bagi Provinsi Jawa Tengah. Keadaan iklim Kota Semarang berdasarkan data Stasiun Klimatologi tahun 2023 menunjukkan bahwa

rata-rata suhu udara berkisar antara 27,60°C hingga 31,80°C. Kota Semarang dikenal sebagai wilayah pesisir, dengan karakteristik topografi yang beragam, memiliki elevasi mulai dari sekitar 0,75 meter hingga 348 meter di atas permukaan laut. Secara morfologis, bentang alam Kota Semarang memperlihatkan konfigurasi yang khas, yang terdiri atas kawasan pesisir, dataran rendah, serta area perbukitan yang membentuk struktur geomorfologi kota secara menyeluruh.

2.1.2 Kondisi Demografi

Kota Semarang yang berada di pesisir pantai utara pulau Jawa memiliki karakteristik geografis yang unik, dipengaruhi oleh posisinya di antara dataran rendah alluvial dan perbukitan vulkanik. Data berikut didasarkan pada publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2025 serta studi akademis terkini, yang menunjukkan kestabilan kondisi geografis meskipun adanya tantangan adaptasi iklim.

Berdasarkan BPS Kota Semarang 2025, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat memiliki 1.708.833 jiwa, angka ini menjadikan Semarang kota terpadat ke-5 di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata tahunan (2020–2025) sebesar 0,87 %, menunjukkan tren perlambatan yang signifikan dibandingkan periode 2010–2020 yang mencapai 1,34%.

Indikator yang dapat dilihat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi demografis Kota Semarang dapat dilihat melalui data pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Kota Semarang yang dengan memiliki kepadatan penduduk yaitu 4.571 jiwa/ km² serta mempunyai laju pertumbuhan penduduk per tahun 2020 – 2024 yaitu 0,88 dengan rasio jenis kelamin yaitu 97,86. Data tersebut disajikan

oleh Badan Pusat Statistik Kota Semarang pada tahun 2022 – 2024 dalam katalog Kota Semarang Dalam Angka, sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Data Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2022 – 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Kepadatan Penduduk (Jiwa/ km ²)		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024
1.	Mijen	85.818	89.948	93.088	1518,28	1591,93	1.646,90
2.	Gunungpati	98.674	100.752	101.577	1693,34	1792	1.743,16
3.	Banyumanik	141.319	143.433	143.746	4751,45	4822,53	4.833,05
4.	Gajahmungkur	55.490	56.350	56.334	5938,69	6030,73	6.029,02
5.	Semarang Selatan	61.212	62.179	62.018	10.294,11	10.456,73	10.429,66
6.	Candisari	74.461	75.614	75.442	11.639,84	11.820,08	11.793,19
7.	Tembalang	193.480	198.862	201.821	4902,02	5038,38	5.113,34
8.	Pedurungan	193.125	196.526	197.468	9148,66	9309,77	9.354,39
9.	Genuk	128.696	132.473	137.356	4953,84	5099,22	5.287,18
10.	Gayamsari	69.334	70.409	70.388	11.174,11	11.319,94	11.316,56
11.	Semarang Utara	116.054	117.887	117.865	12067,24	12261,64	10.345,67
12.	Semarang Timur	65.427	66.418	66.475	12.067,24	12.261,64	12.260,54

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Kepadatan Penduduk (Jiwa/ km ²)		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024
13.	Semarang Tengah	54.338	55.213	55.208	10502,98	10672,11	10.671,14
14.	Semarang Barat	146.915	149.326	149.327	6777,58	6888,81	6.888,85
15.	Tugu	33.079	33.795	34.092	1176,14	1201,59	1.212,15
16.	Ngaliyan	142.553	145.495	146.628	3316,14	3384,58	3.410,93
TOTAL		1.659.975	1.694.743	1.708.833	4441,05	4534,07	4.571,76

Sumber : BPS Kota Semarang dalam angka 2025

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk dan luas wilayah 16 kecamatan di Kota Semarang pada tahun 2022 – 2024, artinya setiap tahun jumlah penduduk dan kepadatan penduduk mayoritas menunjukkan angka kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kota Semarang menurut data BPS Kota Semarang sebanyak 1.659.975 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 4441,05 jiwa/ km². Kenaikan terjadi di tahun 2023 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.694.743 jiwa dan kepadatan penduduk meningkat juga sebesar 4534,07 jiwa/ km². Tren kenaikan juga terjadi tahun 2024 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.708.833 dengan kepadatan penduduk sebesar 4.571,76 jiwa/ km².

2.2 Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang

2.2.1 Gambaran Umum

Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang (Disnaker Kota Semarang) merupakan organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Semarang yang secara fungsional bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketenagakerjaan berdasarkan asas otonomi daerah dan

tugas pembantuan. Keberadaannya didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2021, serta Peraturan Wali Kota Semarang yang mengatur tugas pokok dan fungsi secara rinci.

Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang menjalankan mandat untuk mewujudkan tata kelola ketenagakerjaan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan sesuai dengan visi Kota Semarang. Menurut *website* disnaker.semarangkota.go.id Dinas Tenaga Kerja memiliki visi yaitu “Terwujudnya Iklim Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian yang kondusif dan berkualitas menuju masyarakat sejahtera.” Terdapat juga misi yang dicapai oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang yaitu :

1. Meningkatkan ketrampilan tenaga kerja.
2. Meningkatkan perluasan kesempatan kerja dan penempatan transmigrasi.
3. Meningkatkan pembinaan hubungan industrial.
4. Meningkatkan perlindungan tenaga kerja.
5. Meningkatkan sarana pelayanan ketenaga-kerjaan dan ketransmigrasian.

2.2.2 Tugas dan Fungsi

Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang mengelola sejumlah layanan publik unggulan berbasis teknologi informasi, antara lain Sistem Informasi Ketenagakerjaan Semarang dan aplikasi Semar Kerja yang memfasilitasi pendaftaran pencari kerja secara daring, informasi lowongan, serta

pelaporan pengawasan ketenagakerjaan. Disnaker juga mengembangkan Balai Latihan Kerja (BLK) Semarang sebagai pusat pelatihan berbasis kompetensi yang mengintegrasikan skema sertifikasi profesi nasional (SKKNI) dan sertifikasi internasional.

Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang mempunyai tugas pokok membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintah bidang tenaga kerja dan bidang transmigrasi yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Sedangkan fungsi yang dimiliki Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang yaitu :

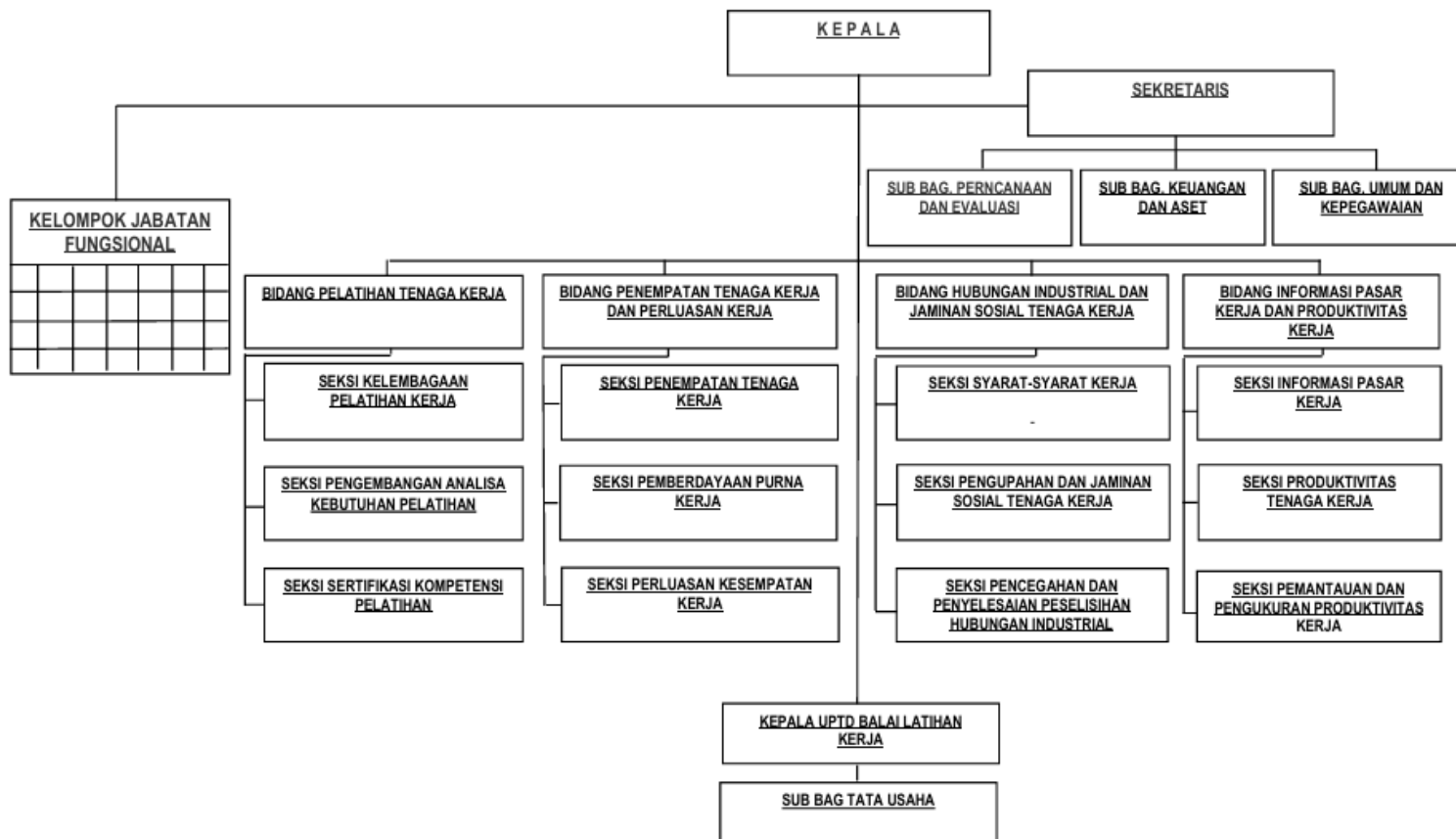
1. Perumusan kebijakan Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja dan UPTD
2. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
3. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, dan UPTD;
4. Penyelenggaraan manajemen kinerja pegawai Dinas, Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan

Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, dan UPTD;

5. Penyelenggaraan kerja sama Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja dan UPTD;
6. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas;
7. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, dan UPTD;
8. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, dan UPTD;
9. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan
10. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

2.2.3 Struktur Organisasi

Tabel 2. 3 Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang



2.3 Penyandang Disabilitas Kota Semarang

Pembangunan inklusif yang berlandaskan pada prinsip hak asasi manusia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, keadaan penyandang disabilitas di Kota Semarang mencerminkan dinamika antara kemajuan regulasi lokal dengan tantangan implementasi struktural yang masih memerlukan intervensi multidimensi.

Secara demografis, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang edisi Kota Semarang dalam Angka 2025, jumlah penyandang disabilitas mencapai sekitar 6.340 jiwa, dengan komposisi dominan pada kategori disabilitas fisik sekitar 45%, sensorik (termasuk tuna rungu sebanyak 689 jiwa), serta intelektual dan mental yang mencapai 30-35% dari total. Proporsi ini selaras dengan tren nasional di mana penyandang disabilitas mendekati 10% dari populasi umum, sebagaimana terungkap dari inisiatif perekaman data oleh Pusat Pemilihan Umum Akses Disabilitas (PPUAD) pada Agustus 2025, di mana hanya 20% penyandang disabilitas terdaftar secara resmi sebagai pemilih dengan kebutuhan khusus.

Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang berposisi sebagai aktor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, pengurangan angka pengangguran terbuka, peningkatan daya saing tenaga kerja lokal di era ekonomi digital, serta penciptaan hubungan industrial yang harmonis, dinamis, dan berkeadilan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja serta peraturan turunannya. Pada tahun 2023, angka penyandang disabilitas menyentuh angka 4.858 berikut data lengkapnya :

Tabel 2. 4 Jumlah Penyandang Disabilitas Kota Semarang per tahun 2022 - 2025

Jumlah Penyandang Disabilitas					
No	Kecamatan	2022	2023	2024	2025
1	Genuk	519	328	328	345
2	Pedurungan	474	472	472	482
3	Gayamsari	344	250	250	267
4	Semarang Timur	409	159	159	181
5	Tembalang	650	620	620	559
6	Banyumanik	433	334	334	366
7	Candisari	458	290	290	343
8	Gajahmungkur	220	164	164	218
9	Gunungpati	390	347	347	375
10	Mijen	387	187	187	209
11	Ngaliyan	462	373	373	408
12	Tugu	149	108	108	122
13	Semarang Barat	551	317	317	380
14	Semarang Utara	376	463	463	498
15	Semarang Tengah	243	194	194	238
16	Semarang Selatan	275	252	252	330
Jumlah		6.340	4.858	4.858	5.321
Jumlah : 16.519					

Sumber : Dinas sosial Kota Semarang 2025

Seiring bertambahnya tahun terjadi kenaikan dan penurunan dan menurut data terakhir terbaru pada tahun 2025 kecamatan yang memiliki penyandang disabilitas paling tinggi yaitu kecamatan Tembalang dengan angka 559 jiwa sedangkan kecamatan dengan disabilitas terkecil yaitu kecamatan Tugu dengan angka 122 jiwa.

Pada ranah ketenagakerjaan dan pemberdayaan ekonomi, keadaan penyandang disabilitas di Semarang dihadapkan pada ketimpangan inklusi tenaga kerja, di mana 71,4% bekerja di sektor informal nasional, dengan pola serupa di tingkat lokal di mana hanya 20-30% mengakses kesempatan formal. Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Sosial telah merespons melalui pelatihan kewirausahaan dan program penerbitan Kartu Disabilitas untuk diskon layanan publik serta prioritas perekrutan, termasuk integrasi dengan Perpres Nomor 60 Tahun 2023 tentang Perlindungan Hak Pekerja.

2.4 Unit Layanan Disabilitas Ketenagakerjaan

Unit Layanan Disabilitas Bidang Ketenagakerjaan (ULD Ketenagakerjaan) Kota Semarang muncul sebagai instrumen operasionalisasi kebijakan yang dirancang untuk mengatasi minimnya aksesibilitas tenaga kerja bagi penyandang disabilitas, selaras dengan prinsip tidak adanya diskriminasi dan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan. Keberadaan unit ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2020 tentang Unit Layanan Disabilitas Bidang Ketenagakerjaan lalu pembentukannya diresmikan melalui Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 560/210 Tahun 2023 tentang Pembentukan Unit Layanan Disabilitas Bidang Ketenagakerjaan Kota Semarang, yang mengintegrasikan mandat tersebut ke dalam

struktur organisasi Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang sebagaimana diatur dalam Peraturan Wali Kota Nomor 100 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Sistem Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang.

Tabel 2. 5 Data Jumlah Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas di Kota Semarang per tahun 2021 – 2025

No	Jumlah Tenaga Kerja Disabilitas				
	2021	2022	2023	2024	2025
1.	188	230	255	269	302

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang 2025

Kondisi tenaga kerja disabilitas Kota Semarang sendiri relatif meningkat disetiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 188 orang tenaga kerja penyandang disabilitas, kemudian meningkat menjadi 230 orang pada tahun 2022, 255 orang pada tahun 2023, 269 orang pada tahun 2024, dan mencapai 302 orang pada tahun 2025. Data ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan penyandang disabilitas di sektor ketenagakerjaan di Kota Semarang.

ULD Ketenagakerjaan Kota Semarang diintegrasikan ke dalam Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja Disnaker Kota Semarang, dengan keanggotaan yang ditetapkan oleh Wali Kota melalui koordinasi lintas sektoral melibatkan Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dan komunitas difabel seperti Komunitas Sahabat Difabel Semarang. Layanan unggulannya mencakup program *Inclusive Job Center* yang berkolaborasi dengan BPJS Ketenagakerjaan

Cabang Semarang Pemuda. Peningkatan jumlah tenaga kerja penyandang disabilitas tersebut mencerminkan adanya upaya dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam mendorong inklusi ketenagakerjaan melalui penyediaan pelatihan kerja, informasi lowongan, serta program penempatan tenaga kerja.